

STUDI KASUS

Gingival Scraping untuk Depigmentasi Gingiva

Muhammad Ryan* dan Agung Krismariono**

*Program Pendidikan Dokter Gigi Spesialis Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

**Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Jl Mayjen Prof. Dr. Moestopo No 47, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia; e-mail: muhammadryan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tingginya kebutuhan pasien akan penampilan yang baik, menjadikan perawatan estetik di bidang kedokteran gigi semakin berkembang dan diminati masyarakat. Salah satu perawatan estetik tersebut adalah depigmentasi gingiva. Depigmentasi adalah perawatan yang bertujuan mengoreksi hiperpigmentasi gingiva yang disebabkan oleh deposisi melanin yang berlebihan oleh melanosit. Tujuan utama dari tulisan ini untuk mengetahui teknik penatalaksanaan hiperpigmentasi gingiva yang disebabkan oleh deposisi pigmen melanin. Pasien berumur 23 tahun datang dengan keluhan gusi depan berwarna kehitaman. Pasien mengeluhkan warna kehitaman tersebut karena mengganggu estetik ketika tersenyum. Pasien mengaku tidak merokok. Depigmentasi dilakukan pada regio gingiva anterior atas menggunakan scalpel nomor 15. Bagian interdental dihaluskan menggunakan pisau orban kemudian irigasi dengan larutan salin steril. Pack periodontal pada daerah operasi. Gingiva depigmentasi adalah prosedur bedah yang paling sering digunakan pada kasus pigmentasi dan perawatan ini dapat mengembalikan estetika gingiva. Penyembuhan pada gingiva dalam perawatan ini cukup baik tanpa adanya infeksi dan rasa sakit berlebih.

Kata kunci: gingiva, gingiva depigmentasi, hiperpigmentasi

ABSTRACT: *Gingival scraping for gingiva depigmentation. The patients high demand for making excellent appearance, make good aesthetic treatments in the field of dentistry and the growing public interest. One of these is the aesthetic treatment is gingival depigmentation. gingival pigmentation is a treatment aimed at correcting the gingival hyperpigmentation caused by excessive deposition of melanin by melanocytes. The main purpose of this paper to learn management techniques gingival hyperpigmentation caused by deposition of melanin pigment. 22-year-old patient came to the front of the black-colored gum complaints. Patients complained about the black color because it disturbs the esthetic when smiling. Patients admitted to not smoke. Gingival pigmentation performed on upper anterior region using a scalpel number 15. The interdental smoothed using a knife orban then irrigated with sterile saline solution. Periodontal pack on the area of operation. Gingival pigmentation is a surgical procedure that is most often used in cases of pigmentation and this treatment can restore the gingival aesthetic. Healing of the gingiva in this treatment quite well without the presence of infection and excessive pain.*

Keywords: *gingiva, gingival depigmentation, hyperpigmentation*

PENDAHULUAN

Tingginya kebutuhan pasien akan penampilan yang baik terutama di bidang *Cosmetic dentistry* membuat dokter gigi harus kreatif dalam merawat pasien. Warna dan bentuk gingiva yang ideal merupakan salah satu kebutuhan estetika yang diinginkan pasien. Hiperpigmentasi gingival merupakan salah satu masalah yang sering terjadi dan sangat mengganggu estetik terutama pada pasien dengan garis senyum yang tinggi (*Gummy Smile*). Hiperpigmentasi pada gingival dapat terjadi pada semua ras dan biasanya hanya terjadi di daerah mukosa berkeratin saja.

Melanin merupakan pigmen yang berperan dalam pewarnaan endogen jaringan kulit, mukosa, rambut, mata dan bagian otak

manusia. Pada mukosa, fungsinya untuk perlindungan efek negatif dari radiasi ultraviolet. Paparan dari sinar ultraviolet dapat menyebabkan pigmentasi melanin. Banyaknya pigmentasi yang terjadi terkait dengan durasi paparan ultraviolet jaringan.¹

Pigmen melanin terdapat pada mukosa mulut yang disebut dengan pigmentasi oral. Pigmentasi oral adalah perubahan warna mukosa mulut atau gingiva yang terkait dengan beberapa faktor eksogen dan endogen. Lesi berpigmen oral dapat memiliki berbagai etiologi, termasuk obat, logam berat, genetika, gangguan endokrin, dan radang. Jenis pigmentasi oral sebagian besar berada di gingiva labial anterior. Deposisi melanin berlebihan oleh melanosit

dijaringan gingiva menyebabkan terjadinya hiperpigmentasi gingiva terutama dilapisan sel basal dan suprabasal dari epitel. Melanosit terutama terletak di lapisan sel basal dan suprabasal dari epitel. Warna melanin pigmentasi oral dapat bervariasi dari terang ke gelap coklat atau hitam, tergantung pada jumlah dan distribusi melanin dalam jaringan. Ilmu kedokteran gigi estetik sangatlah pesat pertumbuhannya dimana mencerminkan tingginya harapan pasien dalam memperbaiki estetika. Hiperpigmentasi pada gingiva sudah lama diamati pada semua ras dan paling sering dijumpai pada mukosa berkeratin. Meskipun secara fisiologis pigmentasi melanin bukan masalah medis, pasien mungkin mengeluh bahwa warna gingiva hitam mempengaruhi dalam masalah estetik secara keseluruhan terutama pada pasien dengan garis senyum yang tinggi.^{1,2,3,4}

Pigmen Melanin bertanggung jawab terhadap fisiologi normal dalam mulut rongga dan sebagian besar ditemukan pada gingiva, palatum durum, mukosa dan lidah. Bentuknya dapat berdifusi dan padat atau tidak teratur (berbintik-bintik atau makula), dengan warna yang berbeda mulai dari coklat muda sampai hitam. Hiperpigmentasi gingiva disebabkan karena deposisi melanin oleh melanosit terutama pada lapisan basal dan suprabasal dari lapisan epitelium. Hiperpigmentasi karena melanin adalah fisiologis dan dikaitkan dengan kebiasaan merokok. Hiperpigmentasi melanin yang disebabkan oleh merokok disebut sebagai smoker's melanosis. Paparan asap rokok pada anak-anak berkaitan dengan hiperpigmentasi disebabkan karena orang tuanya yang merokok. Selain itu tingginya kadar pigmen melanin juga dapat ditemukan pada beberapa ras yaitu afrika dan asia timur. Pada umumnya individu dengan kulit yang putih jarang sekali kelihatan pigmentasi jaringan yang jelas walaupun jumlah melanositnya sama. Untuk menghilangkan hiperpigmentasi dapat dilakukan beberapa perawatan diantaranya adalah gingival scraping dengan menggunakan scalpel dimana menghancurkan sel-sel epitel yang menghasilkan pigmen melanin terutama pada lapisan basal. Gingival scraping pada hiperpigmentasi gingiva harus dilakukan hati-

hati untuk mencegah pengambilan gingiva berlebihan yang dapat menyebabkan resesi gingiva, kerusakan jaringan periodontal serta penyembuhan luka yang buruk. Laporan kasus ini bertujuan memberikan informasi penatalaksanaan pasien hiperpigmentasi gingiva dengan perawatan gingival scraping dengan menggunakan scalpel.^{2,5,6,7} Pasien telah setuju untuk dipublikasikan kasusnya untuk kepentingan ilmu pengetahuan

METODE

Seorang pasien perempuan berumur 23 tahun datang ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Airlangga dengan keluhan gusi depan berwarna kehitaman sehingga mengganggu penampilan. Pasien ingin mengembalikan warna gusi ke warna normal karena pasien merasa malu ketika tersenyum lebar. Pasien mengaku ada anggota keluarga mempunyai warna hitam pada gusinya. Pada pemeriksaan rongga mulut terlihat hiperpigmentasi gingiva pada regio depan (Gambar 1). Tidak ada poket maupun kegoyangan gigi pada regio tersebut. Rencana perawatan pada fase I adalah dental education, skeling RA dan RB, Fase II depigmentasi gingiva regio 13 s/d 33, Fase IV Maintenance

Prosedur depigmentasi pada regio 13 s/d 23. Pertama dilakukan tindakan aseptis pada daerah operasi kemudian anastesi infiltrasi dengan pehacain pada mukobukal fold 11,12,13,21,22,23 dan ulasi vaselin pada daerah bibir pasien. Kemudian dilakukan depigmentasi pada gingiva regio 11,12,13,21,22,23 menggunakan scalpel no. 15 dan pisau krikland dan bagian interdental dihaluskan dengan menggunakan pisau orban (Gambar 2). Dilakukan gingivoplasti pada gingiva regio 11,12,13,21,22,23 menggunakan scalpel nomor 12 untuk membentuk kontur gingiva kemudian dilakukan irigasi daerah operasi menggunakan larutan saline steril (Gambar 3). Kemudian dilakukan pemasangan periodontal pack pada gingiva regio 13 s/d 23 (Gambar 4). Pasien diberi medikasi Amoksisilin 500 mg 3 kali sehari selama 5 hari, Asam mefenamat 500 mg 3 kali sehari dan dihentikan jika tidak terasa nyeri. Pasien diinstruksikan untuk tidak makan / minum yang

panas, pedas. Jika periodontal pack lepas sehari setelah operasi maka pasien diharuskan untuk kembali kontrol untuk pemasangan ulang periodontal pack. Pasien diharuskan kontrol 1 minggu setelah operasi

untuk dilakukan pelepasan periodontal pack dan observasi post operasi. Setelah periodontal pack dilepas, pasien diinstruksikan untuk menggunakan obat kumur chlorheksidin selama 1 minggu.



Gambar 1. Sebelum Perawatan (terlihat hiperpigmentasi pada regio anterior atas)



Gambar 2. Gingival scraping dengan pisau orban



Gambar 3. Setelah gingival scraping



Gambar 4. Pemasangan periodontal pack



Gambar 5. Dua bulan post operasi

PEMBAHASAN

Perawatan gingival scraping pada kasus ini merupakan perawatan tahap lanjut dari perawatan periodontal sebelumnya yaitu skeling dan root planing. Pada kasus ini gingival scraping bertujuan untuk menghilangkan pigmentasi pada regio gingiva anterior yang diharapkan terbentuknya warna dan kontur gingiva yang baik.^{6,8}

Pigmentasi melanin pada gingiva adalah hasil dari proses fisiologis dan tidak memerlukan intervensi. Namun, ketika mengganggu estetika pasien, gingival scraping adalah salah satu pilihan perawatan, ini sesuai dengan teori bahwa terapi periodontal memiliki tujuan utama mengembalikan estetika.

Pigmentasi melanin sering terjadi pada gingiva karena peningkatan deposisi melanin. Perubahan warna pada gingiva dapat terjadi baik dari fisiologis yang atau patologis. Pigmentasi ini mungkin terlihat di semua ras dan pada usia berapa pun tanpa memperhatikan jenis kelamin. Namun, tidak ada banyak informasi dalam literatur tentang gingival scraping dari gingiva.^{5,7}

Laporan pada kasus-kasus terdahulu Hiperpigmentasi melanin dengan teknik bedah diprediksi dapat terjadi repigmentasi dalam beberapa bulan dan sampai 7 tahun pasca-bedah pada beberapa pasien terlepas dari teknik yang digunakan. Tingkat dan kejadian repigmentasi meningkat pada pasien yang merokok.^{2,7,8}

Dari hasil pengamatan setelah 2 bulan pasca gingival scraping di dapat perbaikan kontur dan warna gingiva dan pasien puas dengan hasil tersebut (Gambar 5).

KESIMPULAN

Gingival scraping merupakan prosedur bedah yang dilakukan pada kasus Hiperpigmentasi gingiva. Gingival scraping dapat mengembalikan estetika gingiva dan penyembuhan dengan perawatan gingival scraping cukup baik tanpa adanya infeksi dan rasa sakit yang berlebihan.⁵

DAFTAR PUSTAKA

1. Karydis A, Bland P, Shiloah J. Management oral melanin pigmentation. *Journal of tennessee dental association*. 2012; 92(2): 11 – 15.
2. Bhardwaj A, Grover H, Lai S. Gingiva depigmentation with scalpel. *World journal of dentistry*. 2012; 3(4): 359 – 362.
3. Dummett CO. Overview of normal oral pigmentation. *J Indiana Dent Assoc*. 1980; 13 – 18.
4. Martini FH, Timmons MJ. *Human Anatomy*. New Jersey: Prentice Hall Publishers Compan. 1995.
5. Mokeen S. Management of gingival hyperpigmentation by surgical abrasion. *Saudi dental journal*. 2012; 5: 40 – 47.
6. Balcheva G, Balcheva M. Depigmentation of gingiva. *Journal of IMAB*. 2014; 2(1): 487 – 489.
7. Doshi Y, Lagdive S, Marawar P. Management gingiva hyperpigmentation using surgical blade and diode laser therapy. *Journal oral laser application*. 2009; 9: 41 – 47.
8. Prabhuj. Treatment of gingival hyperpigmentation for esthetic purposes using the diode laser. *Indian journal*. 2010.